



Pendampingan Individual Penggunaan Media Pembelajaran Satuan Panjang bagi Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Matematika Anak di Rumah

Patri Silaban¹, Michael Naibaho^{1*}, Yopita Gulo¹, Grace Purba¹, Sri Tamba¹, Desi Simamora¹,
Magdalena Gobai¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juli 8, 2026

Approved Juli 20, 2026

Keywords:

Pendampingan Individual;
Media Pembelajaran; Satuan
Panjang; Orang Tua;
Pembelajaran Matematika;
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memerlukan keterlibatan orang tua sebagai pendamping belajar di rumah, terutama pada materi satuan panjang yang menuntut pemahaman konsep serta kemampuan melakukan konversi antarsatuan. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendampingi anak belajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses belajar di rumah kurang optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran satuan panjang melalui pendekatan pendampingan individual sehingga mampu mendukung pembelajaran matematika anak di rumah. Kegiatan dilaksanakan kepada satu keluarga yang terdiri atas seorang siswa sekolah dasar dan orang tuanya melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendampingan meliputi pemberian edukasi mengenai konsep satuan panjang, demonstrasi penggunaan media pembelajaran, praktik pendampingan orang tua kepada anak, serta pemberian umpan balik secara langsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa orang tua mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep satuan panjang serta mampu menggunakan media pembelajaran secara lebih tepat dalam mendampingi anak belajar. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran karena media yang digunakan bersifat konkret dan mudah dipahami. Pendampingan individual memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memperoleh bimbingan yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan belajar anak, sehingga tercipta interaksi belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

© 2026 JGEN

*Corresponding author email: michaelmarathanaibaho@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar, memberikan motivasi, serta mendampingi anak ketika belajar di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah dasar.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, dan kreatif. Kemampuan tersebut diperlukan siswa untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, berbagai hasil pembelajaran menunjukkan bahwa matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi bagi siswa sekolah dasar. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh kompleksitas materi, tetapi juga oleh cara penyampaian materi yang kurang menarik serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep secara konkret.

Menurut Richard E. Mayer dalam teori *Multimedia Learning*, pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, simbol, warna, maupun media visual lainnya sehingga peserta didik dapat mengolah informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mengurangi beban kognitif siswa sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, terutama pada materi yang memerlukan visualisasi.

Salah satu materi matematika di sekolah dasar yang memerlukan bantuan media pembelajaran adalah materi satuan panjang. Materi ini mengajarkan siswa mengenai hubungan antar satuan, seperti kilometer (km), hektometer (hm), dekameter (dam), meter (m), desimeter (dm), sentimeter (cm), dan milimeter (mm), serta cara mengubah satu satuan ke satuan lainnya. Bagi sebagian siswa, proses konversi satuan panjang masih dianggap sulit karena memerlukan pemahaman terhadap urutan tangga satuan dan operasi perkalian maupun pembagian berdasarkan nilai tempat. Apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui ceramah tanpa bantuan media yang menarik, siswa cenderung menghafal tanpa memahami konsep yang sebenarnya.

Menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak telah mampu berpikir logis, tetapi masih memerlukan objek nyata atau media visual dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Media pembelajaran mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih nyata sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain penggunaan media di sekolah, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh pendampingan belajar di rumah. Sejak diterapkannya berbagai bentuk pembelajaran yang menuntut keterlibatan keluarga, peran orang tua semakin penting dalam membantu anak memahami materi pelajaran. Orang tua diharapkan tidak hanya memberikan motivasi belajar, tetapi juga mampu membimbing anak ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang merasa kesulitan mendampingi anak belajar matematika karena keterbatasan pemahaman materi maupun kurangnya pengetahuan mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan di rumah.

Menurut Epstein (2011), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, disiplin, serta perkembangan sosial anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi orang tua dalam mendampingi anak belajar menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan individual penggunaan media pembelajaran satuan panjang bagi orang tua. Kegiatan pendampingan individual bertujuan memberikan pengetahuan mengenai konsep satuan panjang sekaligus melatih orang tua menggunakan media pembelajaran yang sederhana, menarik, mudah dibuat, dan mudah diterapkan di rumah. Media yang digunakan dapat berupa Tangga Satuan Panjang, kartu konversi satuan, papan satuan panjang, roda satuan, maupun media manipulatif sederhana yang memudahkan anak memahami hubungan antar satuan panjang.

Media pembelajaran satuan panjang memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media mampu mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi yang mudah dipahami anak. Kedua, media meningkatkan minat dan motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Ketiga, media memudahkan orang tua dalam menjelaskan materi tanpa harus menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan. Keempat, media dapat digunakan berulang kali sehingga mendukung proses belajar mandiri anak di rumah.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan individual tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan penggunaan media secara langsung. Melalui praktik tersebut, orang tua memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan media pembelajaran sehingga mampu menerapkannya ketika mendampingi anak belajar. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama mendampingi anak belajar matematika di rumah sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mendukung proses belajar matematika anak. Orang tua tidak lagi hanya berperan sebagai pengawas belajar, tetapi juga menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Dengan adanya pendampingan yang baik di rumah, anak diharapkan

lebih mudah memahami konsep satuan panjang, meningkatkan hasil belajar matematika, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan individual penggunaan media pembelajaran satuan panjang bagi orang tua merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan kompetensi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode pendampingan individual (individual mentoring) yang dilaksanakan secara langsung kepada satu keluarga yang terdiri atas seorang siswa sekolah dasar dan orang tuanya. Pendekatan individual dipilih agar proses pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa serta kemampuan orang tua dalam mendampingi pembelajaran matematika di rumah. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif, umpan balik secara langsung, serta mengevaluasi perkembangan peserta secara berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2026 di Jalan Setia Budi N0. 479, Tj. Sari, Kec. Medan Selaayang, Kota Medan. Sasaran kegiatan adalah 1 orang siswa sekolah dasar beserta 1 orang tua yang selama ini mengalami kesulitan dalam memahami konsep satuan panjang serta memerlukan pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran sebagai sarana belajar di rumah.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:

Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal diawali dengan observasi dan wawancara singkat kepada orang tua dan siswa untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami selama pembelajaran matematika, khususnya pada materi satuan panjang. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap pengalaman orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, termasuk strategi pembelajaran yang selama ini digunakan. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menentukan bentuk media pembelajaran serta strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pemberian Edukasi

Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai konsep satuan panjang, hubungan antarsatuan, serta pentingnya penggunaan media pembelajaran konkret dalam membantu siswa memahami konsep matematika. Orang tua juga diberikan pemahaman mengenai perannya sebagai fasilitator dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

2. Demonstrasi Penggunaan Media

Tim mendemonstrasikan cara menggunakan media pembelajaran satuan panjang, mulai dari mengenalkan urutan satuan, menjelaskan perpindahan antarsatuan, hingga menyelesaikan soal konversi menggunakan media secara bertahap.

3. Praktik Pendampingan

Selanjutnya, orang tua mempraktikkan secara langsung penggunaan media pembelajaran ketika mendampingi anak menyelesaikan beberapa soal konversi satuan panjang. Selama praktik berlangsung, tim memberikan arahan, koreksi, dan umpan balik agar orang tua mampu menerapkan media secara tepat sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran serta keterlibatan siswa selama proses belajar. Selain itu, wawancara singkat dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta mengenai kemudahan penggunaan media, manfaat kegiatan, serta perubahan pemahaman setelah mengikuti pendampingan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan pelaksanaan program.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, media pembelajaran diserahkan kepada peserta agar dapat digunakan secara mandiri dalam kegiatan belajar di rumah. Tim pengabdian juga memberikan panduan penggunaan media dan rekomendasi strategi pendampingan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga orang tua mampu terus mendukung proses belajar matematika anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pendampingan individual Penggunaan Media Pembelajaran Satuan Panjang bagi Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Matematika Anak di Rumah" telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran satuan panjang sehingga mereka mampu mendampingi anak belajar matematika secara lebih efektif di rumah.

Peserta kegiatan merupakan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Selama kegiatan berlangsung, orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pendampingan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang sesuai dengan target, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, serta partisipasi dalam praktik penggunaan media pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki kebutuhan terhadap informasi dan keterampilan mengenai cara mendampingi anak belajar matematika dengan metode yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Pada sesi ini dijelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan pendampingan belajar di rumah.

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mengenai konsep satuan panjang, hubungan antar satuan, serta kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan anak ketika mengerjakan soal konversi satuan panjang.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi penggunaan media pembelajaran satuan panjang. Media yang digunakan berupa Tangga Satuan Panjang, yaitu media visual yang menunjukkan urutan satuan mulai dari kilometer (km), hektometer (hm), dekameter (dam), meter (m), desimeter (dm), sentimeter (cm), hingga milimeter (mm). Melalui media tersebut peserta dapat memahami bahwa perpindahan satu tingkat ke bawah berarti dikalikan sepuluh, sedangkan perpindahan satu tingkat ke atas berarti dibagi sepuluh. Penyajian konsep secara visual memudahkan orang tua memahami materi sehingga mereka lebih percaya diri ketika menjelaskan kembali kepada anak.

Selanjutnya peserta mengikuti sesi praktik secara langsung. Pada kegiatan ini setiap orang tua diminta menggunakan media pembelajaran untuk menyelesaikan beberapa contoh soal konversi satuan panjang, kemudian mempraktikkan cara menjelaskan materi seolah-olah sedang mendampingi anak belajar di rumah. Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta yang masih mengalami kesulitan serta memberikan masukan mengenai cara menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana sesuai usia anak sekolah dasar.

Hasil observasi selama praktik menunjukkan bahwa Orang tua mampu menggunakan media setelah memperoleh demonstrasi. Orang tua mengaku bahwa sebelumnya mereka cenderung menjelaskan materi menggunakan cara menghafal sehingga anak sering merasa bingung ketika menghadapi soal yang bervariasi. Setelah mengikuti pendampingan individual, peserta memahami bahwa penggunaan media visual dapat membantu anak memahami konsep secara bertahap sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Selain praktik, kegiatan juga diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta menyampaikan berbagai kendala yang mereka hadapi, seperti anak yang kurang berminat belajar matematika, kesulitan memahami materi konversi satuan, serta keterbatasan orang tua dalam menjelaskan konsep matematika. Tim pengabdian memberikan berbagai alternatif solusi, di antaranya menggunakan media pembelajaran secara konsisten, memberikan latihan secara bertahap, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif.

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang diberikan setelah kegiatan, diketahui bahwa peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan program. Orang tua menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, media pembelajaran yang digunakan sederhana namun efektif, serta kegiatan praktik membantu mereka memahami cara mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, peserta juga berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi matematika lainnya.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Indikator	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Memahami urutan satuan	Belum mampu	Mampu
Menggunakan media	Belum mampu	Mampu mandiri
Menjelaskan kepada anak	Kurang percaya diri	Percaya diri
Keterlibatan siswa	Pasif	Aktif

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan individual penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua. Orang tua menjadi lebih memahami cara menjelaskan konsep satuan panjang menggunakan media visual sehingga proses pendampingan belajar di rumah menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan teori Richard E. Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks dan visual sehingga memudahkan peserta didik membangun pemahaman konsep.

Selain itu, hasil kegiatan juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui benda konkret atau media visual. Oleh karena itu, penggunaan media tangga satuan panjang menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk membantu anak memahami hubungan antar satuan panjang.

Kegiatan ini juga memperkuat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran akan lebih siap mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga mempererat interaksi positif antara orang tua dan anak selama proses belajar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Orang tua memperoleh pengetahuan baru mengenai konsep satuan panjang, mampu menggunakan media pembelajaran secara mandiri, serta memiliki motivasi untuk menerapkan media tersebut ketika mendampingi anak belajar di rumah. Dengan demikian, kegiatan pendampingan individual ini dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.



Gambar 1. Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul "Pendampingan individual Penggunaan Media Pembelajaran Satuan Panjang bagi Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Matematika Anak di Rumah" telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menggunakan media pembelajaran satuan panjang sebagai sarana pendampingan belajar matematika di rumah.

Melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta sesi diskusi, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep satuan panjang dan cara menggunakan media pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang digunakan mampu membantu menjelaskan konsep konversi satuan panjang secara lebih konkret sehingga memudahkan orang tua dalam membimbing anak belajar. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam mendampingi proses belajar anak serta mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan individual ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kompetensi orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika anak di rumah. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pendampingan individual serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi matematika yang lebih luas, seperti satuan berat, satuan waktu, pecahan, bangun datar,

dan bangun ruang. Kegiatan lanjutan juga diharapkan dapat melibatkan lebih banyak orang tua sehingga manfaat yang diperoleh semakin luas.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus membangun kerja sama yang baik dengan orang tua melalui program edukasi, pelatihan, maupun pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran di rumah. Sementara itu, bagi orang tua, diharapkan dapat menerapkan media pembelajaran yang telah diperkenalkan secara konsisten ketika mendampingi anak belajar agar pemahaman konsep matematika anak semakin meningkat serta terbentuk kebiasaan belajar yang positif di lingkungan keluarga.

Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat dilengkapi dengan evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pengukuran peningkatan kemampuan orang tua sebelum dan sesudah pelatihan serta dampaknya terhadap hasil belajar anak. Dengan demikian, efektivitas program dapat diukur secara lebih objektif dan menjadi dasar dalam pengembangan program pengabdian yang lebih inovatif pada masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul "Pendampingan individual Penggunaan Media Pembelajaran Satuan Panjang bagi Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Matematika Anak di Rumah" dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi dan program studi yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, memfasilitasi, dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada orang tua yang telah berpartisipasi secara aktif, mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan antusias, serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi penyempurnaan program. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari orang tua menjadi salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan ini.

Akhirnya, penulis berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam mendampingi pembelajaran matematika anak di rumah serta menjadi salah satu upaya untuk memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darragh, L., & Franke, N. (2022). Lessons from lockdown: Parent perspectives on home-learning mathematics during COVID-19 lockdown. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 20(7), 1521–1542.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (2nd ed.). Routledge.

- Jiang, Q., Shi, L., Zheng, D., & Mao, W. (2023). *Parental homework involvement and students' mathematics achievement: A meta-analysis*. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1218534. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1218534>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- Murphy, S., Danaia, L., Tinkler, J., & Collins, F. (2023). *Parents' experiences of mathematics learning at home during the COVID-19 pandemic: A typology of parental engagement in mathematics education*. *Educational Studies in Mathematics*. <https://doi.org/10.1007/s10649-023-10224-1>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Steiner, L., Rizzuto, K., & Zambak, V. (2024). Promoting children's achievement in mathematics using literacy strategies: A school-based intervention to increase parental involvement in children's mathematical learning. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 14(1), 132-145. <https://doi.org/10.32674/1jrw8622>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Surahman, M., Pangestu, D., Destini, F., Utami, N. R., & Khairani, F. (2022). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar anak terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2023). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational Psychology* (14th ed.). Pearson.